

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 menimbulkan banyak pengaruh dan perubahan yang signifikan di berbagai aspek kehidupan (Juaningsih et al., 2020). Salah satu bidang yang mengalami perubahan adalah bidang pendidikan. Dengan adanya kondisi tersebut, sistem pendidikan juga harus bersiap dengan era pasca Covid-19 yang ditandai dengan istilah *New Normal* (Cahapay, 2020). Perubahan sistem pendidikan ini dialami oleh sejumlah negara, salah satunya Indonesia.

Sejak memasuki era *New Normal*, pemerintah Indonesia berupaya mengeluarkan berbagai kebijakan yang menuntut sistem pendidikan di Indonesia menyesuaikan dengan fase *New Normal* tersebut. Salah satunya ialah kebijakan Kemdikbud melalui Surat Edaran No 15 Tahun 2020 yang menghimbau para peserta didik untuk belajar dari rumah dengan metode daring atau pembelajaran jarak jauh.

Selama kurun waktu 2 tahun lebih dengan segala upaya yang dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19, Menteri Pendidikan akhirnya mengeluarkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah yang akan dilaksanakan sesuai dengan tahun ajaran baru yaitu pada tanggal 1 Juli 2021 (cnnindonesia, 2021). Namun, hal ini tidak bisa diberlakukan secara penuh dikarenakan adanya lonjakan kasus di pulau Jawa-Bali. Sehingga presiden Joko Widodo pun memberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Darurat untuk menekan laju penularan Covid-19 sejak tanggal 3 hingga 20 juli 2021 (cnn indonesia, 2021). Salah satu kebijakan PPKM Darurat adalah kegiatan belajar mengajar kembali harus dilaksanakan secara daring/*online*. Dengan adanya kondisi yang seperti itu, sistem pembelajaran di wilayah Pulau Jawa-Bali dituntut untuk lebih variatif agar peserta didik lebih tertarik dalam melakukan pembelajaran meskipun dilaksanakan di rumah.

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tidak hanya berlaku bagi Pendidikan Formal. Pendidikan NonFormal (PNF) pun ikut merasakan dampak dari Covid-19. Sehingga Pendidikan NonFormal pun harus ikut berinovasi dalam melaksanakan sistem pembelajaran. Penelitian yang mengkaji bagaimana peran teknologi dalam pembelajaran di satuan PKBM telah dikaji oleh Amir dkk (2021).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa teknologi pembelajaran berbasis visual, audio, audio visual, media cetak serta media online lainnya dapat dijadikan bahan pembelajaran oleh warga belajar Program Kesetaraan di PKBM (Amir dkk, 2021).

Disamping itu, beberapa satuan PNF telah menerapkan kawasan teknologi pendidikan (penciptaan, penggunaan, pengelolaan, dan evaluasi) namun tetap diharuskan melakukan pengembangan agar pembelajaran berjalan lebih efektif (Hanum, 2019). Dalam masa pandemi Covid-19, beberapa PKBM di Indonesia telah melaksanakan proses pembelajaran *online*, selain itu pembelajaran *blended learning* multi-level desain yang telah dirancang dapat diimplementasikan di lembaga PNF namun tetap dengan adanya protokol kesehatan yang baik dari setiap lembaga (Shantini et al., 2021)

Sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan sarana yang memberikan fasilitas bagi masyarakat agar dapat meningkatkan keterampilan dan mengembangkan potensi yang dimiliki khususnya usia produktif yang belum memiliki pekerjaan (Permendikbud No 81, 2013). LKP merupakan sarana yang tepat digunakan untuk masyarakat agar dapat mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki melalui kursus dan pelatihan, misalnya kursus kecantikan, kursus tata boga, kursus tata busana, kursus masakan, dan sebagainya sesuai potensi yang ada pada daerah wilayah setempat.

Secara umum proses kursus dan pelatihan pada LKP masih menggunakan metode atau cara belajar ceramah secara tatap muka. Dengan kondisi pandemi seperti saat ini, LKP harus mampu menciptakan suasana pelatihan yang menarik dan membuat peserta kursus dan pelatihan bersemangat sehingga kompetensi profesional peserta didik kursus dan pelatihan meningkat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh LKP supaya suasana pelatihan yang menarik dan membuat peserta kursus dan pelatihan bersemangat adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran secara *online* atau daring. Pembelajaran online merupakan sistem yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas, lebih banyak dan lebih bervariasi (Riyana, 2020).

Penelitian (Jamaluddin et al., 2020) menemukan bahwa pembelajaran daring cukup diterima oleh peserta didik, menggunakan enam jenis media pembelajaran daring selama pembelajaran, peserta merasakan kemudahan proses pembelajaran dan pembimbingannya. Selain itu terdapat hambatan seperti jaringan internet yang tidak stabil, kuota terbatas, Kondisi tersebut ternyata mengganggu psikologis dan pembelajaran peserta didik, namun

dalam situasi pandemik, pembelajaran daring menjadi alternatif yang cukup diterima, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dan berhasil.

Pada lembaga kursus dan pelatihan berbasis daring yang dilaksanakan merupakan hal yang baru, sistem pembelajaran daring diterapkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna/masyarakat akan layanan kediklatan yang menitik beratkan pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran daring dapat menciptakan suatu lingkungan belajar maya (*virtual learning environment*) yang mendorong penyelenggaraan pelatihan semakin efektif. Dengan menggunakan media web memungkinkan informasi data pelatihan yang diperoleh semakin banyak, memberikan layanan lebih menarik dan lengkap. Untuk itu, idealnya tenaga pendidik dan peserta senantiasa mengakses berbagai informasi data dengan cepat.

Penelitian Marta, (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* belum dimanfaatkan secara optimal, serta sering terkendala jaringan. Sejalan dengan itu, (Ekawati, 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *blended learning* belum dikenalkan dengan baik. (Vaughan, 2007) menemukan bahwa *blended learning* belum dipandang sebagai sebuah alternatif yang inovatif dan mampu menggeser paradigma pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, salah satu Lembaga kursus dan pelatihan di kabupaten Cimahi yaitu LKP Nuning merupakan lembaga kursus dan pelatihan yang juga menerapkan pembelajaran *blended learning* selama masa pandemi Covid-19. LKP Nuning menerapkan sistem pembelajaran daring selama pemberlakuan PPKM darurat dan juga melakukan praktik keterampilan ketika PPKM dibuka.

Manajemen kelembagaan dalam penyelenggaraan program pembelajaran di LKP, merupakan hal yang penting untuk dikaji di era pandemi Covid-19. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan menyelenggarakan pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti mengambil rumusan masalah “Bagaimana pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan menyelenggarakan pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19.

Berikut adalah rumusan masalah penelitian ini secara terperinci:

1. Bagaimanakah layanan program yang diselenggarakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan selama masa pandemi Covid-19?
2. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Lembaga Kursus dan Pelatihan dalam menyelenggarakan program selama masa pandemi Covid-19?

3. Bagaimanakah kesiapan peserta kursus dalam mengikuti program kursus selama masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tentang pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan dalam menyelenggarakan pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19.

Berikut adalah tujuan penelitian ini secara terperinci:

1. Untuk mengetahui layanan program yang diselenggarakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan selama masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menyelenggarakan program selama masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui kesiapan peserta kursus dalam mengikuti program kursus selama masa pandemi Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi lebih terhadap ilmu pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan di Indonesia khususnya kepada bidang keilmuan Pendidikan NonFormal.

2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu bentuk partisipasi terhadap keilmuan pada pendidikan Nonformal khususnya tentang manajemen kelembagaan penyelenggaraan pembelajaran online di LKP

3. Manfaat Sosial

Sebagai salah satu bentuk pengembangan kegiatan bersosialisasi dan belajar, sehingga dihasilkan susunan tulisan yang layak untuk dipublikasikan.